

## ANALISIS KONTRASTIF ISTILAH KEKERABATAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BESEMAH

Afifah Novintia

Universitas Gadjah Mada  
afifahnovintia01@gmail.com

### ABSTRAK

Istilah kekerabatan merupakan istilah untuk menyebut seseorang yang masih memiliki hubungan dengan seorang individu, baik karena hubungan darah atau pernikahan. Setiap bahasa memiliki istilah kekerabatan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh budaya yang ada pada masyarakat di mana bahasa itu digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Besemah. Data penelitian ini adalah istilah-istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Besemah yang didapatkan melalui buku, kamus, dan artikel. Selain itu, data tambahan dalam bahasa Besemah juga diperoleh melalui wawancara. Data penelitian diklasifikasikan berdasarkan teori prinsip-prinsip kekerabatan yang dikemukakan oleh Nanda & Warms (2011) dan Kroeber & Lowie dalam Murdock (1949) dan dianalisis secara kontrastif untuk menemukan persamaan dan perbedaan istilah kekerabatan pada kedua bahasa. Berdasarkan hasil penelitian, bahasa Inggris dan bahasa Besemah menerapkan empat prinsip kekerabatan yang sama untuk menyebut kerabat, yaitu prinsip generasi, lineal vs. kolateral, konsanguinal vs. afinal, dan jenis kelamin. Bahasa Besemah memiliki aturan yang lebih kompleks dalam penetapan istilah kekerabatan yang juga menerapkan prinsip kekerabatan berdasarkan usia, bifurkasi, dan jenis kelamin penutur. Beberapa istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris tidak dimiliki oleh bahasa Besemah dan sebaliknya.

**Kata kunci:** *istilah kekerabatan, bahasa Inggris, bahasa Besemah, analisis kontrastif*

### PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa diperlukan untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik antar individu maupun kelompok. Melalui bahasa, manusia bisa menyampaikan dan menerima pesan berupa gagasan, ide, pikiran dan perasaan. Tanpa bahasa, manusia akan sulit melakukan interaksi dengan orang lain. Menurut Kridalaksana (1983), yang dikutip dalam Chaer (2014), bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk mengidentifikasi diri, berkomunikasi, dan bekerja sama. Sejalan dengan hal ini, Wardhaugh (2010) juga menjelaskan bahwa bahasa digunakan oleh orang-orang dalam kelompok sosial tertentu untuk berbicara satu sama lain. Jadi, selain sebagai media untuk berkomunikasi, bahasa juga berperan dalam menjalin dan memelihara hubungan sosial antar sesama manusia.

Setiap bahasa memiliki karakteristik dan ciri khas tersendiri yang membuatnya berbeda dengan bahasa lain. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari pengaruh budaya yang ada pada tiap-tiap daerah karena memang bahasa berkaitan dengan budaya. Identitas sosial seseorang dapat tercermin dalam bahasa yang digunakan, sehingga bahasa menjadi ciri kebudayaan yang paling menonjol karena dapat membedakan kelompok sosial yang satu dengan yang lainnya (Alek, 2018). Oleh karena itu, bahasa yang dituturkan atau digunakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu merupakan cerminan dari kebudayaan yang mereka miliki. Oleh karena itu, bahasa hanya akan memiliki makna dalam latar kebudayaan yang menjadi wadahnya (Mujib, 2009).

Salah satu perbedaan terkait penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari adalah penggunaan istilah kekerabatan, yaitu istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang yang masih memiliki hubungan kekeluargaan, baik karena hubungan darah maupun pernikahan. Menurut Wardhaugh (2010), sistem kekerabatan adalah fitur universal bahasa karena kekerabatan sangat penting dalam organisasi sosial. Istilah kekerabatan yang ada dalam masyarakat juga dipengaruhi oleh budaya yang ada, di mana tiap-tiap bahasa memiliki prinsip penggunaan istilah kekerabatan yang berbeda-beda. Prinsip-prinsip ini berupa penetapan penggunaan istilah kekerabatan yang didasarkan pada beberapa faktor seperti jenis kelamin, usia, generasi, hubungan darah, dan pernikahan (Wardhaugh, 2010). Misalnya, dalam bahasa Inggris, istilah *cucu* dibedakan berdasarkan jenis kelaminnya, yaitu *grandson* untuk cucu laki-laki dan *granddaughter* untuk cucu perempuan.

Selain itu, dalam beberapa bahasa juga terdapat istilah kekerabatan khusus untuk setiap anggotanya meskipun hubungan persaudaraan yang dimiliki sangat jauh. Hal ini menunjukkan pentingnya hubungan kekerabatan dalam komunitas tersebut (Holmes & Wilson, 2017). Hal ini jugalah yang akhirnya menyebabkan istilah kekerabatan di beberapa bahasa lebih kaya dibandingkan dengan bahasa lain. Misalnya dalam bahasa Besemah, terdapat istilah kekerabatan khusus untuk menyebut suami dari kemenakan perempuan, yaitu *nakan*, dan menyebut istri dari kemenakan laki-laki dengan sebutan *dayang*.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, tiap bahasa memiliki istilah kekerabatan dan aturan penggunaan istilah kebahasaan yang berbeda-beda, sehingga dengan membandingkan istilah-istilah kekerabatan yang ada pada dua bahasa yang berbeda kita dapat mengetahui persamaan dan perbedaannya. Perbandingan ini akan berimplikasi terhadap bagaimana seorang individu akan dapat menggunakan istilah kekerabatan yang tepat pada dua bahasa yang berbeda dengan tidak melanggar aturan bahasa atau menerapkan cara yang dianggap kurang pantas atau tidak sopan dalam suatu bahasa yang dapat memicu kesalahpahaman. Analisis yang digunakan dalam membandingkan bahasa yang berbeda disebut analisis kontrastif. Menurut Johansson (2008), analisis kontrastif adalah perbandingan sistematis dua bahasa atau lebih dengan tujuan untuk menggambarkan persamaan dan perbedaan keduanya sehingga dapat memberikan deskripsi yang lebih baik terkait bahasa yang dianalisis dan juga memberikan bahan ajar yang lebih baik bagi pembelajar bahasa. Jadi, menemukan persamaan dan perbedaan pada aspek yang sama di dalam bahasa yang berbeda merupakan kunci dari analisis kontrastif. Dua bahasa yang dibandingkan penggunaan istilah kekerabatannya pada penelitian ini adalah bahasa Inggris dan bahasa Besemah.

Bahasa Inggris dan bahasa Besemah tidak berasal dari rumpun yang sama. Bahasa Inggris berasal dari rumpun bahasa Anglo-Frisia, sub kelompok dari bahasa Jermanik barat yang merupakan bagian dari rumpun bahasa Indo-Eropa (Nuraeni, 2021) yang dituturkan oleh kelompok masyarakat Barat, sedangkan bahasa Besemah berasal dari rumpun Austronesia. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bahasa ini memiliki latar belakang budaya yang berbeda yang juga dapat mengakibatkan perbedaan dalam tatanan bahasanya, perbendaharaan kata yang dimiliki, dan gaya komunikasi. Bahasa Besemah merupakan salah satu jenis bahasa Melayu yang ada di provinsi Sumatera Selatan yang dituturkan di kota Pagaram dan Kabupaten Lahat. Karakteristik dan ciri khas utama bahasa ini adalah banyaknya penggunaan fonem /ə/ dan /y/ (Saputra, 2018). Misalnya, kata *dia*, *lama*, dan *di mana* dalam bahasa Indonesia akan berubah menjadi *die*, *lame*, dan *dimane* serta kata *ular*, *lebar*, *liur* dalam bahasa Indonesia akan berubah menjadi *ulagh*, *libagh*, dan *liugh* di bahasa Besemah.

Beberapa peneliti telah melakukan analisis kontrastif terkait istilah kekerabatan, di antaranya adalah Rachmat (2015) yang membandingkan bahasa Rusia dan bahasa Indonesia. Bahasa Rusia memiliki istilah kekerabatan yang lebih kompleks dan detail. Kedua, Pratiwi (2017) membandingkan bahasa Dayak Ngaju, Banjar, dan Maanyan di mana pada tiap-tiap bahasa ada kesamaan dalam klasifikasi istilah kekerabatan, tetapi ada beberapa istilah kekerabatan yang tidak dimiliki bahasa Dayak Ngaju tetapi dimiliki oleh dua bahasa lainnya. Ketiga, Zabadi (2020) membandingkan bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia di mana berdasarkan hasil penelitian, kedua bahasa sama-sama memiliki istilah kekerabatan untuk sepuluh tingkat keturunan, tetapi bahasa Minangkabau memiliki istilah kekerabatan yang lebih spesifik dan lebih banyak. Keempat, Sianipar & Yulianto (2021) yang membandingkan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Korea, di mana bahasa Korea merupakan bahasa dengan istilah kekerabatan yang paling banyak. Kelima, Laurenza & Kumala (2022) yang membandingkan istilah kekerabatan komunitas Cina Benteng dan Hakka (Khek), di mana salah satu persamaan yang dimiliki komunitas ini adalah kedua bahasa memiliki istilah untuk menyebut kerabat berdasarkan urutan lahir dan salah satu perbedaannya adalah komunitas Hakka memiliki istilah yang berbeda untuk sebutan *kakek* dan *nenek* dari pihak ayah dan ibu, sedangkan komunitas Cina Benteng tidak. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang membandingkan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Besemah. Oleh karena itu, untuk mengisi celah penelitian yang ada, penelitian ini akan mengungkap istilah-istilah kekerabatan yang dimiliki oleh bahasa Inggris dan bahasa Besemah, persamaan, dan perbedaan istilah-istilah kekerabatan yang dimiliki oleh kedua bahasa tersebut.

Menurut Lowie (1961, dalam Manan 2015), kekerabatan adalah hubungan sosial antara seseorang dan anggota keluarganya, baik dari jalur ayahnya maupun ibunya. Dalam sistem kekerabatan, istilah tertentu digunakan untuk menyebut seseorang yang masih memiliki hubungan kekerabatan

dengan diri sendiri (*ego*). Istilah *ego* dalam teori kekerabatan merujuk pada individu yang sudut pandangnya dipakai untuk melihat hubungan kekerabatannya. Read (2015) menerangkan bahwa terminologi atau istilah-istilah kekerabatan digunakan untuk merujuk pada hubungan kekerabatan yang diakui secara budaya dalam masyarakat tertentu. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa bukan hanya perbedaan bahasa yang menyebabkan perbedaan istilah kekerabatan dalam kelompok masyarakat tertentu, tetapi juga perbedaan budaya tentang makna, isi, struktur, dan organisasi hubungan kekerabatan yang diungkapkan melalui istilah-istilah kekerabatan. Pendapat ini juga didukung oleh Nanda & Warms (2011) di mana logika yang mendasari semua sistem kekerabatan adalah budaya, bukan biologis. Oleh karena itu, setiap kelompok masyarakat memiliki kosakata dan cara yang berbeda untuk menyebut kerabat mereka.

Secara garis besar, sistem kekerabatan dapat dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu *consanguineal relatives* (kekerabatan konsanguinal) dan *affinal relatives* (kekerabatan afinal) (Murdock, 1949; Read, 2015). Kekerabatan konsanguinal adalah kekerabatan yang terbentuk karena adanya hubungan darah, sedangkan kekerabatan afinal adalah kekerabatan yang terbentuk karena adanya pernikahan. Nanda & Warms (2011) mengklasifikasikan sistem kekerabatan secara lebih spesifik dengan membaginya berdasarkan tujuh prinsip yaitu (1) *generation* (generasi), (2) *relative age* (usia kerabat), (3) *lineality vs collaterality* (lineal vs kolateral), (4) *gender* (jenis kelamin), (5) *consanguineal vs affinal* (konsanguinal vs afinal), (6) *sex of linking relative* (jenis kelamin kerabat yang terhubung), dan (7) *bifurcation* (bifurkasi).

Prinsip generasi membedakan kekerabatan berdasarkan generasi di atas *ego*, generasi di bawah *ego*, dan termasuk juga generasi dari *ego* itu sendiri. Misalnya, *ayah*, *ibu*, *paman*, dan *bibi* adalah generasi pertama di atas *ego*. Kedua, prinsip usia kerabat di mana senioritas diperhitungkan berdasarkan usia kerabat, misalnya membedakan penyebutan untuk saudara yang lebih tua dengan sebutan *kakak*, dan sebutan *adik* untuk saudara yang lebih muda. Ketiga, prinsip lineal dan kolateral di mana prinsip lineal mengacu pada kerabat yang merupakan keturunan langsung sehingga hubungannya terkait dalam satu garis vertikal seperti *kakek – ayah – ego*, sedangkan kolateral mengacu pada kerabat yang berasal dari keturunan dari satu nenek moyang yang sama tetapi tidak berada dalam garis keturunan langsung sehingga hubungannya menyerupai garis horizontal, misalnya, *ego – adik – kakak – sepupu*. Keempat, prinsip jenis kelamin yang membedakan kerabat berdasarkan jenis kelaminnya, apakah perempuan atau laki-laki. Kelima, prinsip konsanguinal dan afinal yang membedakan kerabat berdasarkan hubungan darah dan pernikahan. Keenam, prinsip jenis kelamin kerabat yang terhubung, misalnya membedakan *cross cousins* (sepupu silang) dan *parallel cousins* (sepupu paralel). Sepupu silang adalah anak dari saudara orang tua yang berjenis kelamin berbeda dengan orang tua (*cross-sex*), contohnya adalah anak dari saudara laki-laki ibu merupakan sepupu silang dari *ego*. Sepupu paralel adalah anak dari saudara orang tua yang berjenis kelamin sama dengan orang tua (*same-sex*), contohnya adalah anak dari saudara perempuan ibu merupakan sepupu paralel dari *ego*. Terakhir, prinsip bifurkasi, yaitu membedakan istilah kekerabatan dari pihak ayah dan ibu. Contohnya, komunitas Khek menyebut kakek dan nenek dari pihak ayah dengan sebutan *chin-akung* dan *chin-apho*, dan menyebut kakek dan nenek dari pihak ibu dengan sebutan *ngoi-akung* dan *ngoi-apho* (Laurenza & Kumala, 2022).

Kroeber & Lowie dalam Murdock (1949) menambahkan klasifikasi kekerabatan berdasarkan *speaker's sex* (jenis kelamin penutur). Klasifikasi ini merujuk pada istilah kekerabatan berbeda yang digunakan oleh penutur dengan jenis kelamin yang berbeda untuk menyebut orang yang sama. Jadi, dalam prinsip ini terdapat dua istilah yang berbeda untuk menyebut orang yang sama, di mana satu istilah hanya bisa digunakan oleh laki-laki dan istilah yang lain hanya bisa digunakan oleh perempuan.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan hasil penelitian mengenai penggunaan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Besemah secara detail. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman terkait fenomena yang diteliti secara mendalam (Saleh, 2017). Data dari penelitian ini adalah istilah-istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Besemah. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka melalui buku, kamus, artikel, dan wawancara. Data berupa istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris diperoleh melalui buku *An Introduction to Sociolinguistics* edisi keenam yang ditulis oleh Wardhaugh (2010), *Cambridge Dictionary*, artikel yang berjudul *Kinship Terminology* yang ditulis oleh Read (2015), dan artikel

berjudul *An Equivalence Rule Analysis of American Kinship Terminology* yang ditulis oleh Casson (1973). Data berupa istilah kekerabatan dalam bahasa Besemah diperoleh melalui Kamus Bahasa Indonesia-Besemah (A-K), Kamus Bahasa Besemah-Indonesia-Inggris, dan hasil wawancara yang dilakukan dengan penutur asli bahasa Besemah untuk menggali lebih dalam terkait penggunaan istilah kekerabatan dalam bahasa Besemah.

Setelah terkumpul, data dianalisis menggunakan analisis kontrastif, yaitu membandingkan dua atau lebih bahasa untuk mengetahui perbedaan dan persamaan keduanya (Tajareh, 2015). Analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah, yaitu:

1. Menganalisis dan mengklasifikasikan istilah-istilah kekerabatan yang ada pada bahasa Inggris dan bahasa Besemah berdasarkan teori Wanda & Warms (2011) dan Kroeber & Lowie dalam Murdock (1949).
2. Membuat tabel istilah kekerabatan yang ada pada bahasa Inggris dan bahasa Besemah agar lebih jelas dan lebih mudah dipahami.
3. Menganalisis persamaan dan perbedaan istilah-istilah kekerabatan yang ada pada bahasa Inggris dan bahasa Besemah.
4. Menarik kesimpulan.

## ANALISIS

### 1.1 Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 27 istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris**

| No. | Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris | Makna                  |
|-----|--|------------------------|
| 1.  | <i>Great-grandfather</i>                 | Kakek buyut            |
| 2.  | <i>Great-grandmother</i>                 | Nenek buyut            |
| 3.  | <i>Grandfather</i>                       | Kakek                  |
| 4.  | <i>Grandmother</i>                       | Nenek                  |
| 5.  | <i>Father</i>                            | Ayah                   |
| 6.  | <i>Mother</i>                            | Ibu                    |
| 7.  | <i>Father-in-law</i>                     | Ayah mertua            |
| 8.  | <i>Mother-in-law</i>                     | Ibu mertua             |
| 9.  | <i>Uncle</i>                             | Paman                  |
| 10. | <i>Aunt</i>                              | Bibi                   |
| 11. | <i>Husband</i>                           | Suami                  |
| 12. | <i>Wife</i>                              | Istri                  |
| 13. | <i>Brother</i>                           | Saudara laki-laki      |
| 14. | <i>Sister</i>                            | Saudara perempuan      |
| 15. | <i>Brother-in-law</i>                    | Saudara ipar laki-laki |
| 16. | <i>Sister-in-law</i>                     | Saudara ipar perempuan |
| 17. | <i>Cousin</i>                            | Sepupu                 |
| 18. | <i>Son</i>                               | Anak laki-laki         |
| 19. | <i>Daughter</i>                          | Anak perempuan         |
| 20. | <i>Son-in-law</i>                        | Menantu laki-laki      |
| 21. | <i>Daughter-in-law</i>                   | Menantu perempuan      |
| 22. | <i>Nephew</i>                            | Kemenakan laki-laki    |
| 23. | <i>Niece</i>                             | Kemenakan perempuan    |
| 24. | <i>Grandson</i>                          | Cucu laki-laki         |
| 25. | <i>Granddaughter</i>                     | Cucu perempuan         |
| 26. | <i>Great-grandson</i>                    | Cicit laki-laki        |
| 27. | <i>Great-granddaughter</i>               | Cicit perempuan        |

Bahasa Inggris menetapkan penggunaan istilah kekerabatan berdasarkan empat prinsip, yaitu *generation* (generasi), *lineality vs collaterality* (lineal dan kolateral), *gender* (jenis kelamin), dan *consanguineal vs affinal* (konsanguinal dan afinal).

### 1.1.1. Prinsip generasi

Pembagian istilah kekerabatan berdasarkan generasi dapat dikelompokkan menjadi tiga generasi di atas *ego*, generasi *ego*, dan tiga generasi di bawah *ego*.

- 1) Generasi pertama dari total tiga generasi di atas *ego* terdiri dari *great-grandfather* dan *great-grandmother*.
- 2) Generasi kedua dari total tiga generasi di atas *ego* terdiri dari *grandfather* dan *grandmother*.
- 3) Generasi ketiga dari total tiga generasi di atas *ego* terdiri dari *father*, *mother*, *father-in-law* *mother-in-law*, *uncle*, dan *aunt*.
- 4) Generasi *ego* terdiri dari *husband*, *wife*, *brother*, *sister*, *brother-in-law*, *sister-in-law* dan *cousin*.
- 5) Generasi pertama dari total tiga generasi di bawah *ego* terdiri dari *son*, *daughter*, *son-in-law*, *daughter-in-law*, *nephew*, dan *niece*.
- 6) Generasi kedua dari total generasi di bawah *ego* terdiri dari *grandson* dan *granddaughter*.
- 7) Generasi ketiga dari total tiga generasi di bawah *ego* terdiri dari *great-grandson* dan *great-granddaughter*.

### 1.1.2. Prinsip lineal dan kolateral

Prinsip kekerabatan lineal mengacu pada hubungan kekerabatan langsung yang berada pada satu garis vertikal. Istilah kekerabatan lineal dalam bahasa Inggris, antara lain:

- 1) *Great-grandfather – grandfather – father – ego – son – grandson – great-grandson*.
- 2) *Great-grandmother – grandmother – mother – ego – daughter – granddaughter – great-granddaughter*.

Prinsip kekerabatan kolateral mengacu pada keturunan dari satu nenek moyang yang sama tetapi tidak berada dalam garis keturunan langsung sehingga hubungannya terbentuk dalam satu garis horizontal, misalnya:

- 1) *Ego – brother – sister – cousin*.
- 2) *Mother* atau *father – uncle – aunt*.
- 3) *Son – daughter – nephew – niece*.

### 1.1.3. Prinsip jenis kelamin

Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris juga didasarkan pada jenis kelamin, sehingga terdapat istilah khusus bagi kerabat yang berjenis kelamin berbeda meskipun berada pada posisi yang sama.

- 1) Istilah kekerabatan untuk kerabat yang berjenis kelamin perempuan seperti *great-grandmother*, *grandmother*, *mother*, *mother-in-law*, *aunt*, *sister*, *sister-in-law*, *daughter*, *daughter-in-law*, *niece*, *granddaughter*, dan *great-granddaughter*.
- 2) Istilah kekerabatan untuk kerabat yang berjenis kelamin laki-laki seperti *great-grandfather*, *grandfather*, *father*, *father-in-law*, *uncle*, *brother*, *brother-in-law*, *son*, *son-in-law*, *nephew*, *grandson*, dan *great-grandson*.

### 1.1.4. Prinsip konsanguinal dan afinal

Kekerabatan konsanguinal adalah kekerabatan yang terbentuk karena hubungan darah. Beberapa istilah kekerabatan konsanguinal dalam bahasa Inggris berdasarkan sudut pandang *ego*, yaitu:

- 1) Hubungan antara *great-grandfather* dan *great-grandmother* dengan anaknya, yaitu *grandfather* dan *grandmother*.
- 2) Hubungan antara *grandfather* dan *grandmother* dengan anaknya, yaitu *father*, *uncle*, dan *aunt*.
- 3) Hubungan antara *grandfather* dan *grandmother* dengan anaknya, yaitu *mother*, *uncle*, dan *aunt*.
- 4) Hubungan antara *father* dan saudaranya, yaitu *uncle* dan *aunt*.
- 5) Hubungan antara *mother* dan saudaranya, yaitu *uncle* dan *aunt*.
- 6) Hubungan antara *father* dan *mother* dengan anaknya, yaitu *ego*, *brother* dan *sister*.
- 7) Hubungan *ego* dengan sepupunya yaitu *cousin*.

- 8) Hubungan antara *ego* dengan anaknya, yaitu *son* dan *daughter*; dan dengan kemenakannya, yaitu *nephew* dan *niece*.
- 9) Hubungan antara *ego* dengan cucunya yaitu, *grandson* dan *granddaughter*.

Di sisi lain, kekerabatan afinal adalah kekerabatan yang terbentuk karena adanya pernikahan, misalnya *husband*, *wife*, *father-in-law*, *mother-in-law*, *sister-in-law*, *brother-in-law*, *daughter-in-law*, dan *son-in-law*.

### 1.1.5. Istilah Kekerabatan dalam bahasa Besemah

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 31 istilah kekerabatan dalam bahasa Besemah yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.2 Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Besemah**

| No. | Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Besemah | Makna   |
|-----|--|---|
| 1.  | <i>Puyang</i>                            | Buyut   |
| 2.  | <i>Nining lanang / niniq lanang</i>      | Kakek   |
| 3.  | <i>Nining betine / niniq betine</i>      | Nenek   |
| 4.  | <i>Bapang</i>                            | Ayah  |
| 5.  | <i>Endung</i>                            | Ibu   |
| 6.  | <i>Ntuwe</i>                             | Mertua  |
| 7.  | <i>Bapang tue</i>                        | Kakak laki-laki ayah  |
| 8.  | <i>Waqan</i>                             | Kakak perempuan ayah / kakak laki laki ibu  |
| 9.  | <i>Bapang keciq / baciq</i>              | Adik laki-laki ayah   |
| 10. | <i>Ibung</i>                             | Adik perempuan ayah   |
| 11. | <i>Umaq tue / maq tue</i>                | Kakak perempuan ibu   |
| 12. | <i>Mamaq</i>                             | Adik laki-laki ibu  |
| 13. | <i>Maciq</i>                             | Adik perempuan ibu  |
| 14. | <i>Laki</i>                              | Suami   |
| 15. | <i>Bini</i>                              | Istri   |
| 16. | <i>Denga sanaq</i>                       | Kakak laki-laki (jika <i>ego</i> adalah laki-laki) / kakak perempuan (jika <i>ego</i> adalah perempuan) |
| 17. | <i>Ading</i>                             | Adik laki-laki (jika <i>ego</i> adalah laki-laki) / adik perempuan (jika <i>ego</i> adalah perempuan)   |
| 18. | <i>Kelawai tue</i>                       | Kakak perempuan (jika <i>ego</i> adalah laki-laki)  |
| 19. | <i>Kelawai keciq</i>                     | Adik perempuan (jika <i>ego</i> adalah laki-laki)   |
| 20. | <i>Muanai tue</i>                        | Kakak laki-laki (jika <i>ego</i> adalah perempuan)  |
| 21. | <i>Muanai keciq</i>                      | Adik laki-laki (jika <i>ego</i> adalah perempuan)   |
| 22. | <i>Kakaq</i>                             | Kakak ipar  |
| 23. | <i>Adiq</i>                              | Adik ipar   |
| 24. | <i>Ipagh</i>                             | Saudara ipar perempuan (jika <i>ego</i> adalah perempuan)   |
| 25. | <i>Anaq lanang</i>                       | Anak laki-laki  |
| 26. | <i>Anaq betine</i>                       | Anak perempuan  |
| 27. | <i>Nantu</i>                             | Menantu   |
| 28. | <i>Nakan</i>                             | Suami kemenakan   |
| 29. | <i>Dayang</i>                            | Istri kemenakan   |
| 30. | <i>Cucung</i>                            | Cucu  |
| 31. | <i>Piyut</i>                             | Cicit   |

Bahasa Besemah menetapkan penggunaan istilah kekerabatan berdasarkan tujuh prinsip, yaitu generasi, usia kerabat, lineal dan kolateral, jenis kelamin, konsanguinal dan afinal, bifurkasi, dan jenis kelamin penutur.

### 1.1.6. Prinsip generasi

Pembagian istilah kekerabatan berdasarkan generasi dapat dikelompokkan menjadi tiga generasi di atas *ego*, generasi *ego*, dan tiga generasi di bawah *ego*.

- 1) Generasi pertama dari total tiga generasi di atas *ego* adalah *puyang*.
- 2) Generasi kedua dari total tiga generasi di atas *ego* terdiri dari *ning lanang* dan *ning betine*.
- 3) Generasi ketiga dari total tiga generasi di atas *ego* terdiri dari *bapang*, *endung*, *bapang tue*, *waqan*, *baciq*, *ibung*, *maq tue*, *mamaq*, dan *maciq*.
- 4) Generasi *ego* terdiri dari *laki* atau *bini*, *denga sanaq*, *kelawai tue*, *kelawai keciq*, *muanai tue*, *muanai keciq*, *ading*, *kakaq*, *adiq*, dan *ipagh*.
- 5) Generasi pertama dari total tiga generasi di bawah *ego* terdiri dari *anak lanang*, *anak betine*, *nantu*, *nakan* dan *dayang*.
- 6) Generasi kedua dari total generasi di bawah *ego* terdiri dari *cucung*.
- 7) Generasi ketiga dari total tiga generasi di bawah *ego* terdiri dari *piyut*.

### 1.1.7. Prinsip usia kerabat

Usia kerabat juga menjadi perhatian dalam istilah kekerabatan yang ada pada bahasa Besemah. Istilah-istilah kekerabatan dibedakan berdasarkan kerabat yang lebih tua dan yang lebih muda seperti uraian berikut:

- 1) Kakak laki-laki ayah disebut *bapang tue* dan kakak perempuan ayah disebut *waqan*.
- 2) Adik laki-laki ayah disebut *baciq* dan adik perempuan ayah disebut *ibung*.
- 3) Kakak laki-laki ibu disebut *waqan* dan kakak perempuan ibu disebut *maq tue*.
- 4) Adik laki-laki ibu disebut *mamaq* dan adik perempuan ibu disebut *maciq*.
- 5) Jika *ego* adalah laki-laki, maka kakak laki-laki *ego* disebut *denga sanaq* dan istrinya disebut *kakaq*.
- 6) Jika *ego* adalah laki-laki, maka kakak perempuan *ego* disebut *kelawai tue* dan suaminya disebut *kakaq*.
- 7) Jika *ego* adalah laki-laki, maka adik laki-laki *ego* disebut *ading* dan istrinya disebut *adiq*.
- 8) Jika *ego* adalah laki-laki, maka adik perempuan *ego* disebut *kelawai keciq* dan suaminya disebut *adiq*.
- 9) Jika *ego* adalah perempuan, maka kakak laki-laki *ego* disebut *muanai tue*.
- 10) Jika *ego* adalah perempuan, maka kakak perempuan *ego* disebut *denga sanaq* dan suaminya disebut *kakaq*.
- 11) Jika *ego* adalah perempuan, maka adik laki-laki *ego* disebut *muanai keciq*.
- 12) Jika *ego* adalah perempuan, maka adik perempuan *ego* disebut *ading* dan suaminya disebut *adiq*.

### 1.1.8. Prinsip lineal dan kolateral

Prinsip kekerabatan lineal mengacu pada hubungan kekerabatan langsung yang berada pada satu garis vertikal. Istilah kekerabatan lineal dalam bahasa Besemah, antara lain:

- 1) *Puyang – ning lanang – bapang – ego – anak lanang – cucung – piyut*.
- 2) *Puyang – ning betine – endung – ego – anak betine – cucung – piyut*.

Prinsip kekerabatan kolateral mengacu pada keturunan dari satu nenek moyang yang sama tetapi tidak berada dalam garis keturunan langsung sehingga hubungannya terbentuk dalam satu garis horizontal, misalnya:

- 1) *Endung – waqan – maq tue – mamaq – maciq*.
- 2) *Bapang – bapang tue – waqan – baciq – ibung*.
- 3) *Ego* (sebagai perempuan) – *muanai tue – denga sanaq – muanai keciq – ading*.
- 4) *Ego* (sebagai laki-laki) – *denga sanaq – kelawai tue – ading – kelawai keciq*.

### 1.1.9. Prinsip jenis kelamin

Istilah kekerabatan dalam bahasa Besemah juga didasarkan pada prinsip jenis kelamin, sehingga terdapat istilah khusus bagi kerabat yang berjenis kelamin berbeda meskipun berada pada posisi atau status kekerabatan yang sama.

- 1) Istilah kekerabatan untuk kerabat yang berjenis kelamin perempuan seperti *ning betine*, *endung*, *ibung*, *maq tue*, *maciq*, *bini*, *kelawai tue*, *kelawai keciq*, *anak betine*, dan *dayang*.

- 2) Istilah kekerabatan untuk kerabat yang berjenis kelamin laki-laki seperti *ning lanang*, *bapang*, *bapang tue*, *baciq*, *laki*, *muanai tue*, *muanai keciq*, *anak lanang*, dan *nakan*.

#### 1.1.10. Prinsip konsanguinal dan afinal

Kekerabatan konsanguinal adalah kekerabatan yang terbentuk karena hubungan darah. Kekerabatan konsanguinal dalam bahasa Besemah berdasarkan sudut pandang *ego*, yaitu:

- 1) Hubungan antara *puyang* dengan anaknya, yaitu *ning lanang*; atau antara *puyang* dengan anaknya, yaitu *ning betine*.
- 2) Hubungan antara *ning lanang* dan *ning betine* dengan anaknya, yaitu *bapang*, *bapang tue*, *waqan*, *baciq*, dan *ibung*.
- 3) Hubungan antara *ning lanang* dan *ning betine* dengan anaknya, yaitu *endung*, *waqan*, *maq tue*, *mamaq*, dan *maciq*.
- 4) Hubungan antara *bapang* dengan saudaranya, yaitu *bapang tue*, *waqan*, *baciq*, dan *ibung*.
- 5) Hubungan antara *endung* dengan saudaranya, yaitu *waqan*, *maq tue*, *mamaq*, dan *maciq*.
- 6) Hubungan antara *ego* dengan anaknya yaitu, *anaq lanang* dan *anaq betine*
- 7) Hubungan antara *ego* dengan cucunya, yaitu *cucung* dan dengan cicitnya, yaitu *piyut*.

Di sisi lain, kekerabatan afinal adalah kekerabatan yang terbentuk karena adanya pernikahan, seperti *laki*, *bini*, *ntuwe*, *nantu*, dan *ipagh*, *kakaq*, dan *adiq*.

#### 1.1.11. Prinsip bifurkasi

Bahasa Besemah menerapkan prinsip bifurkasi dengan membedakan istilah kekerabatan untuk menyebut saudara kandung ayah (*paternal line*) dan saudara kandung ibu (*maternal line*). Penerapan prinsip ini pada istilah kekerabatan dalam bahasa Besemah adalah sebagai berikut:

- 1) Istilah kekerabatan untuk menyebut kakak laki-laki ayah adalah *baq tue*, sedangkan istilah kekerabatan untuk kakak laki-laki ibu adalah *waqan*.
- 2) Istilah kekerabatan untuk menyebut kakak perempuan ayah adalah *waqan*, sedangkan istilah kekerabatan untuk kakak perempuan ibu adalah *maq tue*.
- 3) Istilah kekerabatan untuk menyebut adik laki-laki ayah adalah *baciq*, sedangkan istilah kekerabatan untuk adik laki-laki ibu adalah *mamaq*.
- 4) Istilah kekerabatan untuk menyebut adik perempuan ayah adalah *ibung*, sedangkan istilah kekerabatan untuk adik perempuan ibu adalah *maciq*.

#### 1.1.12. Prinsip jenis kelamin penutur

Istilah kekerabatan dalam bahasa Besemah menerapkan aturan penyebutan kerabat yang berbeda tergantung jenis kelamin penutur. Prinsip ini dapat dilihat melalui istilah yang digunakan untuk menyebut saudara kandung.

- 1) Jika *ego* adalah laki-laki, maka kakak laki-laki *ego* disebut *denga sanaq*, kakak perempuan *ego* disebut *kelawai tue*, adik laki-laki *ego* disebut *ading*, dan adik perempuan *ego* disebut *kelawai keciq*.
- 2) Jika *ego* adalah perempuan, maka kakak laki-laki *ego* disebut *muanai tue*, kakak perempuan *ego* disebut *denga sanaq*, adik laki-laki *ego* disebut *muanai keciq*, dan adik perempuan *ego* disebut *ading*.

### 1.2. Persamaan Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Besemah

Berdasarkan delapan prinsip kekerabatan yang dibahas dalam penelitian ini, bahasa Inggris dan bahasa Besemah menerapkan empat prinsip kekerabatan yang sama, yaitu (1) generasi, dimana kedua bahasa memiliki istilah-istilah untuk menyebut kerabat yang ada pada tujuh generasi yaitu; tiga generasi di atas *ego*, generasi *ego* itu sendiri, dan tiga generasi di bawah *ego*, (2) lineal dan kolateral, dimana pada kedua bahasa terdapat istilah kekerabatan yang membagi kerabat berdasarkan garis keturunan langsung yang hubungannya seperti garis vertikal dan juga berdasarkan keturunan tidak langsung yang hubungannya seperti garis horizontal (3) jenis kelamin, dimana kedua bahasa membedakan istilah untuk menyebut kerabat perempuan dan kerabat laki-laki, dan (4) konsanguinal dan afinal, dimana pada kedua bahasa terdapat istilah untuk menyebut kerabat sedarah dan kerabat yang terbentuk karena pernikahan. Selain itu, bahasa Inggris dan bahasa Besemah juga memiliki istilah kekerabatan yang digunakan dalam

konteks yang sama dan merujuk pada individu yang sama. Persamaan istilah-istilah pada kedua bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.3 Persamaan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Besemah**

| No. | Kerabat        | Bahasa Inggris     | Bahasa Besemah       |
|-----|----------------|--------------------|----------------------|
| 1.  | Kakek          | <i>Grandfather</i> | <i>Nining lanang</i> |
| 2.  | Nenek          | <i>Grandmother</i> | <i>Nining betine</i> |
| 3.  | Ayah           | <i>Father</i>      | <i>Bapang</i>        |
| 4.  | Ibu            | <i>Mother</i>      | <i>Endung</i>        |
| 5.  | Suami          | <i>Husband</i>     | <i>Laki</i>          |
| 6.  | Istri          | <i>Wife</i>        | <i>Bini</i>          |
| 7.  | Anak laki-laki | <i>Son</i>         | <i>Anaq lanang</i>   |
| 8.  | Anak perempuan | <i>Daughter</i>    | <i>Anaq betine</i>   |

### 1.3. Perbedaan Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Besemah

Berbeda dari bahasa Inggris yang hanya menerapkan empat prinsip istilah kekerabatan yaitu prinsip generasi, lineal dan kolateral, konsanguinal dan afinal, dan jenis kelamin, bahasa Besemah menerapkan tujuh prinsip dari total delapan prinsip yang dibahas dalam penelitian ini dimana tiga diantaranya tidak dimiliki oleh bahasa Inggris seperti prinsip usia kerabat, bifurkasi, dan jenis kelamin penutur. Selain itu, meskipun bahasa Inggris dan bahasa Besemah sama-sama memiliki istilah kekerabatan untuk kerabat yang diklasifikasikan berdasarkan prinsip generasi, lineal dan kolateral, konsanguinal dan afinal, dan jenis kelamin, tetapi tetap terdapat beberapa perbedaan dalam penggunaan istilah-istilah tersebut.

#### 1.3.1. Istilah kekerabatan berdasarkan pada usia kerabat

Bahasa Besemah menaruh perhatian penting pada usia kerabat dalam penetapan istilah kekerabatan. Oleh karena itu, istilah kekerabatan untuk menyebut kerabat yang lebih muda dan lebih tua dibedakan. Hal ini berbanding terbalik dengan istilah di bahasa Inggris yang tidak membedakan aspek usia dimana satu istilah kekerabatan bisa dipakai untuk kerabat yang lebih tua maupun lebih muda. Perbedaan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.4.1 Perbedaan istilah kekerabatan berdasarkan usia kerabat dalam bahasa Inggris dan bahasa Besemah**

| No. | Makna      | Bahasa Inggris                                  | Bahasa Besemah                                   |
|-----|------------|---|--|
| 1.  | Kakak ego  | <i>Sister</i> atau <i>brother</i>               | <i>Denga sanaq, kelawai tue, atau muanai tue</i> |
| 2.  | Adik ego   | <i>Sister</i> atau <i>brother</i>               | <i>Ading, kelawai keciq, atau muanai keciq</i>   |
| 3.  | Kakak ipar | <i>Sister-in-law</i> atau <i>brother-in-law</i> | <i>Kakaq</i>                                     |
| 4.  | Adik ipar  | <i>Sister-in-law</i> atau <i>brother-in-law</i> | <i>Adiq</i>                                      |

#### 1.3.2. Istilah kekerabatan berdasarkan bifurkasi

Prinsip bifurkasi membedakan istilah kekerabatan untuk kerabat dari pihak ibu (*maternal line*) dan kerabat dari pihak ayah (*paternal line*). Bahasa Besemah memiliki istilah khusus dan berbeda yang dipakai untuk menyebut saudara ibu dan juga saudara ayah. Prinsip ini tidak dimiliki oleh bahasa Inggris, di mana penyebutan untuk saudara ayah dan saudara ibu disamakan yakni digeneralisasikan dengan sebutan *uncle* (paman) dan *aunt* (bibi). Perbedaan antara kedua bahasa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.4.2 Perbedaan istilah kekerabatan untuk saudara ayah dan saudara ibu**

|  | <b>Kerabat</b>       | <b>Bahasa Inggris</b> | <b>Bahasa Besemah</b> |
|--|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Kerabat dari pihak ayah ( <i>paternal line</i> ) | Kakak laki-laki ayah | <i>Uncle</i>          | <i>Baq tue</i>        |
|  | Adik laki-laki ayah  | <i>Uncle</i>          | <i>Baciq</i>          |
|  | Kakak perempuan ayah | <i>Aunt</i>           | <i>Waqan</i>          |
|  | Adik perempuan ayah  | <i>Aunt</i>           | <i>Ibung</i>          |
| Kerabat dari pihak ibu ( <i>maternal line</i> )  | Kakak laki-laki ibu  | <i>Uncle</i>          | <i>Waqan</i>          |
|  | Adik laki-laki ibu   | <i>Uncle</i>          | <i>Mamaq</i>          |
|  | Kakak perempuan ibu  | <i>Aunt</i>           | <i>Maq tue</i>        |
|  | Adik perempuan ibu   | <i>Aunt</i>           | <i>Maciq</i>          |

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa penyebutan untuk tiap-tiap saudara ayah dan ibu berbeda-beda. Tiap-tiap istilah kekerabatan yang digunakan untuk menyebut saudara ayah tidak bisa digunakan untuk menyebut saudara ibu, begitupun sebaliknya. Istilah *waqan* memang bisa digunakan untuk menyebut saudara dari kedua belah pihak orang tua, tetapi konteks penggunaannya di tiap-tiap keluarga berbeda. Istilah *waqan* di keluarga ibu digunakan hanya untuk menyebut kakak laki-laki ibu dan tidak bisa digunakan untuk menyebut kakak laki-laki ayah, sedangkan istilah *waqan* di keluarga ayah hanya untuk menyebut kakak perempuan ayah dan tidak bisa digunakan untuk menyebut kakak perempuan ibu.

### 1.3.3. Istilah kekerabatan berdasarkan jenis kelamin penutur

Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dapat digunakan oleh seluruh penutur baik itu perempuan maupun laki-laki untuk menyebut kerabat mereka. Namun, di dalam bahasa Besemah, ada beberapa istilah yang hanya bisa digunakan oleh laki-laki dan tidak bisa digunakan oleh perempuan dan sebaliknya. Aturan ini mencakup istilah kekerabatan untuk menyebut saudara kandung laki-laki, saudara kandung perempuan, dan juga saudara ipar perempuan. Perbedaan penggunaan istilah ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.4.3 Perbedaan istilah kekerabatan berdasarkan jenis kelamin penutur (*ego*)**

|                      | <b>Kerabat</b>                             | <b>Bahasa Inggris</b> | <b>Bahasa Besemah</b> |
|----------------------|--|-----------------------|-----------------------|
| <i>Ego</i> laki-laki | Kakak laki-laki                            | <i>Brother</i>        | <i>Denga sanaq</i>    |
|                      | Adik laki-laki                             | <i>Brother</i>        | <i>Ading</i>          |
|                      | Kakak perempuan                            | <i>Sister</i>         | <i>Kelawai tue</i>    |
|                      | Adik perempuan                             | <i>Sister</i>         | <i>Kelawai keciq</i>  |
| <i>Ego</i> perempuan | Kakak laki-laki                            | <i>Brother</i>        | <i>Muanai tue</i>     |
|                      | Adik laki-laki                             | <i>Brother</i>        | <i>Muanai keciq</i>   |
|                      | Kakak perempuan                            | <i>Sister</i>         | <i>Denga sanaq</i>    |
|                      | Adik perempuan                             | <i>Sister</i>         | <i>Ading</i>          |
|                      | Kakak ipar perempuan / adik ipar perempuan | <i>Sister-in-law</i>  | <i>Ipagh</i>          |

Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kelamin *ego* memiliki peran yang penting dalam penentuan istilah kekerabatan di dalam bahasa Besemah. Istilah kekerabatan untuk menyebut kakak ipar perempuan dan adik ipar perempuan sebagai *ipagh* hanya bisa digunakan oleh *ego* perempuan. *Ego* laki-laki tidak bisa menyebut kakak ipar perempuan dan adik ipar perempuan dengan sebutan *ipagh*, tetapi harus dengan sebutan *kakaq* atau *adiq*, yang mana hanya disesuaikan dengan usia ipar tanpa melihat jenis kelaminnya. Aturan ini juga berlaku untuk *ego* perempuan untuk menyebut kakak ipar laki-laki dan adik ipar laki-laki, yakni dengan sebutan *kakaq* atau *adiq*.

### 1.3.4. Istilah kekerabatan berdasarkan konteks penggunaannya

Meskipun istilah-istilah kekerabatan yang dimiliki oleh bahasa Inggris dan bahasa Besemah sama-sama memiliki istilah kekerabatan untuk kerabat yang diklasifikasikan berdasarkan prinsip generasi, lineal dan kolateral, konsanguinal dan afinal, dan jenis kelamin, tetapi tetap saja ada beberapa perbedaan dalam penggunaan istilah-istilah tersebut. Selain itu, terdapat pula beberapa kosakata yang ada di

bahasa Inggris, tetapi tidak ada di bahasa Besemah dan sebaliknya. Perbedaan istilah-istilah kekerabatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.4.4 Perbedaan istilah kekerabatan antara bahasa Inggris dan bahasa Besemah**

| No. | Kerabat             | Bahasa Inggris           | Bahasa Besemah |
|-----|---------------------|--------------------------|----------------|
| 1.  | Buyut laki-laki     | <i>Great-grandfather</i> | <i>Puyang</i>  |
| 2.  | Buyut perempuan     | <i>Great-grandmother</i> | <i>Puyang</i>  |
| 3.  | Ayah mertua         | <i>Father-in-law</i>     | <i>Ntuwe</i>   |
| 4.  | Ibu mertua          | <i>Mother-in-law</i>     | <i>Ntuwe</i>   |
| 5.  | Menantu laki-laki   | <i>Son-in-law</i>        | <i>Nantu</i>   |
| 6.  | Menantu perempuan   | <i>Daughter-in-law</i>   | <i>Nantu</i>   |
| 7.  | Sepupu              | <i>Cousin</i>            | -              |
| 8.  | Kemenakan laki-laki | <i>Nephew</i>            | -              |
| 9.  | Kemenakan perempuan | <i>Niece</i>             | -              |
| 10. | Suami kemenakan     | -                        | <i>Nakan</i>   |
| 11. | Istri kemenakan     | -                        | <i>Dayang</i>  |
| 12. | Cucu laki-laki      | <i>Grandson</i>          | <i>Cucung</i>  |
| 13. | Cucu perempuan      | <i>Granddaughter</i>     | <i>Cucung</i>  |
| 14. | Cicit laki-laki     | <i>Great-grandson</i>    | <i>Cicit</i>   |
| 15. | Cicit perempuan     | <i>Great-grandmother</i> | <i>Cicit</i>   |

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahasa Inggris memiliki istilah spesifik untuk menyebut buyut laki-laki, buyut perempuan, ayah dan ibu mertua, cucu laki-laki, cucu perempuan, cicit laki-laki dan cicit perempuan yang dibedakan berdasarkan jenis kelaminnya, sedangkan bahasa Besemah menggeneralisasikan istilah-istilah untuk menyebut kekerabatan tersebut dengan tidak memandang jenis kelamin. Meskipun bahasa Besemah juga menerapkan prinsip perbedaan jenis kelamin untuk menyebut kerabat, tetapi untuk menyebut buyut laki-laki, buyut perempuan, ayah dan ibu mertua, cucu laki-laki, cucu perempuan, cicit laki-laki dan cicit perempuan, prinsip ini tidak diterapkan.

Perbedaan lainnya adalah bahasa Inggris memiliki istilah kekerabatan untuk menyebut kemenakan laki-laki dan kemenakan perempuan, sedangkan bahasa Besemah tidak memiliki istilah atau kosakata spesifik yang mengandung makna “kemenakan”. Di dalam percakapan sehari-hari di dalam bahasa Besemah, biasanya orang-orang menyebut anak saudara dengan sebutan *anaq kelawai*, *anaq muanai*, dan *anaq denga sanaq* yang jika diartikan adalah ‘anak dari saudara’. Sebaliknya, di bahasa Besemah justru ada istilah kekerabatan untuk menyebut suami dan istri dari kemenakan (*nakan* dan *dayang*), sedangkan di bahasa Inggris istilah kekerabatan ini tidak ditemukan.

Perbedaan selanjutnya adalah di bahasa Inggris terdapat istilah kekerabatan untuk menyebut sepupu (anak dari paman atau bibi) yaitu *cousin*, sedangkan bahasa Besemah tidak memiliki istilah atau kosakata tunggal yang mengandung makna ‘sepupu’. Bahasa Besemah memiliki aturan kompleks untuk dapat menyebut anak dari paman atau bibi, di mana jenis kelamin orang tua, jenis kelamin saudara orang tua, jenis kelamin *ego*, dan jenis kelamin anak dari paman dan bibi harus diperhatikan. Oleh karena itu, istilah yang muncul akan sangat beragam, yaitu:

- 1) Anak perempuan dari saudara perempuan ibu disebut *denga sanaq endungan sanaq* (jika *ego* perempuan) dan *kelawai endungan sanaq* (jika *ego* laki-laki).
- 2) Anak laki-laki dari saudara laki-laki ayah disebut *muanai bapangan sanaq* (jika *ego* perempuan) dan *denga sanaq bapangan sanaq* (jika *ego* laki-laki).
- 3) Anak perempuan dari saudara laki-laki ibu disebut *denga sanaq endung kelawai muanai* (jika *ego* adalah perempuan) dan *kelawai endung kelawai muanai* (jika *ego* adalah laki-laki).
- 4) Anak laki-laki dari saudara perempuan ayah disebut *muanai bapang kelawai muanai* (jika *ego* adalah perempuan) dan *denga sanaq bapang kelawai muanai* (jika *ego* adalah laki-laki).

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuh prinsip kekerabatan yang dikemukakan oleh Nanda & Warms (2011) dan satu prinsip yang dikemukakan oleh Kroeber & Lowie yang dikutip dalam (Murdock, 1949), kekerabatan dalam bahasa Inggris menerapkan empat prinsip, yaitu generasi, lineal dan kolateral, jenis kelamin, dan

konsanguinal dan afinal. Di sisi lain, kekerabatan dalam bahasa Besemah menerapkan tujuh prinsip, yaitu generasi, usia kerabat, lineal dan kolateral, jenis kelamin, konsanguinal dan afinal, bifurkasi, dan jenis kelamin penutur. Jadi, kedua bahasa menerapkan empat prinsip kekerabatan yang sama yaitu, (1) generasi, di mana kedua bahasa memiliki istilah untuk menyebut kerabat pada tujuh generasi yaitu tiga generasi di atas *ego*, generasi *ego*, dan tiga generasi di bawah *ego*, (2) lineal dan kolateral, di mana kedua bahasa memiliki istilah untuk menyebut kerabat yang merupakan keturunan langsung dan bukan keturunan langsung, (3) prinsip jenis kelamin, di mana kedua bahasa sama-sama membedakan istilah untuk menyebut kerabat berdasarkan jenis kelaminnya, dan (4) prinsip konsanguinal dan afinal, di mana kedua bahasa sama-sama memiliki istilah untuk menyebut kerabat yang terbentuk karena hubungan darah dan hubungan pernikahan.

Bahasa Besemah memiliki tiga prinsip yang tidak dimiliki oleh bahasa Inggris, yaitu (1) usia kerabat, di mana bahasa Besemah memiliki istilah untuk menyebut kerabat yang lebih tua dan lebih muda, sedangkan Bahasa Inggris tidak membedakan istilah kekerabatan berdasarkan usianya, (2) bifurkasi, di mana bahasa Besemah membedakan kekerabatan untuk menyebut saudara kandung ayah dan saudara kandung ibu, sedangkan bahasa Inggris memiliki istilah yang sama untuk menyebut saudara dari kedua orang tua, dan (3) jenis kelamin penutur, di mana di dalam bahasa Besemah terdapat istilah kekerabatan yang hanya boleh digunakan oleh laki-laki dan terdapat juga istilah kekerabatan yang hanya boleh digunakan oleh perempuan dalam menyebut saudara kandung dan saudara ipar, sedangkan di dalam bahasa Inggris, seluruh istilah kekerabatan bisa digunakan oleh siapapun, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bahasa Besemah memiliki aturan yang cukup kompleks untuk menyebut kerabat, sedangkan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris lebih bersifat universal dan tidak memandang senioritas. Meskipun kedua bahasa ini menerapkan prinsip jenis kelamin, bahasa Besemah tidak mengaplikasikan prinsip ini ke seluruh kerabat, tidak seperti bahasa Inggris. Selain itu, ada juga istilah kekerabatan yang tidak dimiliki bahasa Inggris tetapi dimiliki bahasa Besemah dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris dan bahasa Besemah memiliki sistem dan aturan tersendiri dalam penetapan istilah kekerabatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alek. (2018). *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*. Erlangga.
- Cambridge Dictionary. (n.d.). Retrieved from <https://dictionary.cambridge.org/>
- Casson, R. W. (1973). An Equivalence Rule Analysis of American Kinship Terminology. *Anthropological Linguistics*, 15(4), 189–202.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum (Revisi)*. Rineka Cipta.
- Holmes, J. & Wilson, N. (2017). *An Introduction to Sociolinguistics*. Routledge.
- Johansson, S. (2008). Contrastive analysis and learner language: A corpus-based approach. *University of Oslo*, 9.
- Kasmansyah, Soetopo, S., Subadiyono, As'ad, N., Anwar, M., Ihsan, D. (1999). *Kamus bahasa Indonesia - Besemah (A-K)*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.
- Laurenza, I., & Kumala, S. A. (2022). The Contrastive Analysis of Kinship Terminology in Cina Benteng and Hakka (Khek). *SUAR BETANG*, 17(2), 233-246.
- Mahdi, S. (2014). *Kamus Bahasa Besemah-Indonesia-Inggris Besemah-Indonesian-English Dictionary*. Unpad Press.
- Manan, A. (2015). Kekerabatan. *Jurnal Adabiya: Fakultas Adab dan Humaniora*, 17(33), 25-32.
- Murdock, G.P. (1949) *Social Structure*. The MacMillan Company.
- Mujib, A. (2009). Hubungan Bahasa dan Kebudayaan (Perspektif Sociolinguistik). *Adabiyat*, 8(1), 141-154.
- Nanda, S. & Warms, L. R. (2011). *Culture Counts: A Concise Introduction to Cultural Anthropology (2nd ed)*. Cengage Learning.
- Nuraeni, S. P. (2021). Bahasa Inggris di Era Globalisasi. *Teori & Inovasi Pendidikan Masa Depan*, 18.
- Pratiwi, O. H. (2017). Analisis Kontrasif Istilah Kekerabatan Dalam Bahasa Dayak Ngaju, Banjar, Dan Dayak Maanyan, in *Proceedings, Language and Maintenance and Shift (LAMAS 7): The Vitality of Local Languages in Global Community*.

- Rachmat, A. (2015). Istilah Kekerabatan sebagai Fragmen dari National World-View (dalam Materi Bahasa Rusia dan Bahasa Indonesia, in Proceedings, *Language Maintenance and Shift V: The Role of Indigenous Languages in Constructing Identity*.
- Read, D. (2015). Kinship Terminology. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*. 10.1016/B978-0-08-097086-8.53053-0.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Saputra, H. D. (2018). Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah Besemah Sebagai Bagian Pelestarian Kearifan Lokal. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 16(1), 88-99.
- Sianipar, T. M., & Yulianto, A. (2021). A Study of Kinship Terminology in Indonesian, English, and Korean: Similarities and Differences in Kinship Principles. *International Journal of Literature and Language Studies*, 1(1), 43-71.
- Tajareh, M. J. (2015). An overview of contrastive analysis hypothesis. The Second National Conference on Applied Research in Science and Technology.
- Wardhaugh, R. (2010). *An Introduction to Sociolinguistics* (6th ed). Blackwell.
- Zabadi, F. (2020). Istilah Kekerabatan Bahasa Indonesia dan Bahasa Minangkabau: Analisis Kontrastif dalam Pemelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).